

## Penelitian

### GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG HUBUNGAN SEKSUAL SELAMA KEHAMILAN DI KLINIK UMUM DAN BERSALIN BINA MEDIKA PASAR IV LINGKUNGAN V KELURAHAN MABAR HILIR KECAMATAN MEDAN DELI

**Meriani Herlina**

*Staf Pengajar Prodi D-III Keperawatan STIKes Imelda Medan, Jalan Bilal Nomor 52 Medan*

*E-mail: [siahaanmeriani@gmail.com](mailto:siahaanmeriani@gmail.com)*

---

#### ABSTRAK

*Kehamilan merupakan saat yang unik dalam kehidupan seorang wanita karena mengalami perubahan dramatis pada kondisi fisiologis. Sebagian perempuan takut melakukan hubungan seksual saat hamil. Banyak pasangan yang merasa khawatir bahwa hubungan seksual selama kehamilan dapat menyebabkan perdarahan, keguguran dan kelahiran prematur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan di Klinik Umum dan Bersalin Bina Medika pasar IV lingkungan V kelurahan Mabar Hilir kecamatan Medan Deli periode April –Juni 2012. Kerangka konsep dalam penelitian ini yaitu karakteristik ibu berdasarkan umur, pendidikan dan sumber informasi. Populasi dalam penelitaian ini adalah sebanyak 30 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 30 orang. Tehnik pengambilan sampel yaitu total sampling dimana seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang menggunakan data primer dengan cara mengisi kuesiner oleh responden sebanyak 30 responden. Kuesioner penelitian berisi 20 pertanyaan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan adalah mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (53,35) dari umur berpengetahuan kurang umur 20 – 35 tahun sebanyak 8 orang (26,7%) , dari sumber informasi berpengetahuan kurang dari keluarga sebanyak 6 orang (20%), dan dari pendidikan berpengetahuan kurang mayoritas SD sebanyak 8 orang (26,7%). Dapat disimpulkan bahwa ibu hamil berpengetahuan kurang, dan di harapkan dari petugas kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat di sekitar Klinik Umum dan Bersalin Bina Medika khususnya bagi para ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan.*

**Kata kunci:** Ibu Hamil; Seksual; Kehamilan.

---

#### PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan saat yang unik dalam kehidupan seorang wanita. Ia mengalami perubahan dramatis pada kondisi fisiologis, status, penampilan dan tubuhnya serta perubahan status sosial yang semuanya terjadi secara stimulan. Kehamilan dapat mengganggu hubungan diantara pasangan atau malah dapat memperdalam dan memperkuat hubungan tersebut. Interaksi seksual merupakan salah satu sisi hubungan yang saling berpengaruh. (Keitzinger, dkk, 2001).

Selama kehamilan, ibu hamil merasakan lelah, mual, dan perasaan-perasaan tidak nyaman lainnya akibat berbagai perubahan tubuh yang di alaminya selama kehamilan. Pada trimester pertama kehamilan biasanya libido ibu hamil sama atau meningkat dari sebelumnya. Pada trimester ke dua, kenaikan libido ini menjadi semakin membesar yang salah satunya dapat di sebabkan oleh adanya peningkatan aliran darah ke daerah panggul dan vagina. Pada trimester ke tiga, ibu hamil merasa lelah, tidak nyaman, dan akhirnya menjadi kurang tertarik pada hubungan

seksual. Hal ini sangat normal terjadi (Utami, 2008).

Hubungan seksual merupakan salah satu bagian penting dalam pernyataan kasih sayang, rasa aman dan tenang, kebersamaan, dan kedekatan perasaan dalam hubungan suami istri, selain juga mempersiapkan tubuh terhadap proses persalinan dengan menjaga otot bagian panggul agar kuat dan lentur (Suririnah, 2009).

Berhubungan seks di masa kehamilan memicu banyak pertanyaan di baliknya, meskipun secara medis berhubungan seksual selama hamil bukan hal yang aneh bagi pasangan suami istri, namun tak ada salahnya mencermati beberapa informasi bersenggama di masa kehamilan (Pratama, 2007).

Sebagian ibu hamil takut melakukan hubungan seksual selama kehamilan. Beberapa merasa gairahnya dalam melakukan hubungan seksualnya menurun, karena tubuhnya mengalami banyak perubahan untuk menyesuaikan terhadap bentuk kehidupan baru yang berkembang di rahim. Sementara disaat yang sama, gairah yang timbul lebih meningkat. Memang ada masanya ketika ibu hamil mengalami peningkatan gairah seksual. Pada trimester pertama, biasanya gairah seks menurun. Banyak pasangan yang merasa khawatir bahwa seks selama kehamilan dapat menyebabkan keguguran dan pendarahan. Tapi sesungguhnya masalah sebenarnya bukan pada aktivitas seksual itu sendiri. Keguguran (*early miscarriage*) biasanya berhubungan dengan ketidaknormalan kromosom atau masalah lain yang dialami janin yang sedang berkembang. Kontak seksual tidak akan menjangkau atau mengganggu janin, yang terlindungi oleh selaput dan cairan ketuban (Larasati, 2008).

Menurut Boyke Dian Nugraha, hubungan seks dapat dilakukan saat mulai kehamilan sampai menjelang melahirkan. Menurut Boyke, sebetulnya dorongan seks atau libido dimulai dari otak. Pada masa kehamilan muda, gairah suami dapat meningkat drastis karena pada saat itu sang istri mengalami perubahan fisik, (Maulana, 2008).

Penelitian terhadap 158 wanita hamil yang dilakukan oleh *Oruc et al*, (1999)

menunjukkan bahwa ketakutan semacam ini mudah tertanam dalam pikiran mereka. *Oruc et al* menemukan bahwa 24,5% sampel melaporkan bahwa mereka menghindari hubungan seksual sepanjang kehamilan, 49,1% kadang kali menghindarkan aktivitas ini, dan 26,4% menyatakan bahwa mereka tidak menghindari aktivitas ini sama sekali. Alasan menghindari aktivitas ini, diantaranya “dapat membahayakan kandungan” (49,1%), “dapat menyebabkan aborsi” (25,2%), “hasrat seksual menurun” (22,6%), dan “mengalami kesulitan fisik” (22,0%). Temuan ini jelas memiliki implikasi dengan professional maternitas dan tenaga kesehatan professional karena valedasi pengalaman serta pemahaman mengenai kekhawatiran dan kecemasan yang dialami dapat mendukung penghindaran atau bahkan peningkatan aktivitas hubungan seksual (Andrews, 2001).

Hubungan seksual selama kehamilan dilarang bagi ibu hamil yang mempunyai riwayat keguguran, perdarahan, kelahiran premature pada kehamilan sebelumnya, plasenta previa, ketuban pecah dini serta penyakit menular seksual. Hubungan antara kejadian abortus atau perdarahan pada kehamilan muda dengan hubungan hubungan seksual selama kehamilan tidaklah terlalu tinggi. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) diperkirakan 4,2 juta abortus terjadi setiap tahun di Asia Tenggara. Di Indonesia angka kejadian abortus berkisar antara 750.000 sampai 1,5 juta kasus. Kejadian abortus yang disebabkan karena hubungan seksual selama kehamilan hanya mencakup 15 % dari seluruh kejadian abortus yang ada di Indonesia, selebihnya disebabkan oleh kelainan kromosom ataupun masalah lain yang dialami janin yang sedang berkembang (larasati, 2008).

Sebuah kajian menemukan bahwa dalam sekelompok ibu, 21% hanya sedikit atau sama sekali tidak menerima kenikmatan seks sebelum pembuahan. Persentase dari pada ibu yang tidak menerima kenikmatan seksual ini meningkat menjadi 41% pada minggu ke 12 dari kehamilan, dan meningkat lagi menjadi 59% ketika memasuki bulan ke sembilan. Kajian yang sama menemukan bahwa pada minggu ke 12, sekitar 1 dari 10 pasangan

sama sekali tidak melakukan hubungan seksual pada bulan ke sembilan. Tetapi kajian juga menemukan bahwa lebih dari 4 dari 10 ibu masih menikmati seks pada saat ini dan lebih dari separuhnya sama sekali tidak mempunyai masalah (Murkoff, 2006).

Menurut penelitian yang dilakukan Jonathan Schaffir, MD, dari Ohio State University Medical Center, seks pada akhir kehamilan pada wanita dengan kehamilan normal atau beresiko rendah tidak menyebabkan proses kelahiran menjadi lebih cepat. Selama atau setelah melakukan hubungan seksual atau orgasme biasanya ibu akan merasakan kontraksi rahim di mana rahim terasa keras selama beberapa menit saja. Ini normal, dan merupakan bagian dari orgasme dan bukan menjadi tanda adanya masalah pada bayi dalam kandungan (Suririnah, 2009).

Dari survey awal yang dilakukan oleh penulis di Klinik Umum dan Bersalin Bina Medika Medan terdapat 7 orang ibu hamil, dimana diantara 7 ibu hamil yang ada 5 dari mereka kurang mengetahui tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan. Dari uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan di Klinik Umum dan Bersalin Bina Medika Pasar IV Lingkungan V Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli tahun 2012.

### Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan di Klinik Umum dan Bersalin Bina Medika Pasar IV Lingkungan V Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli tahun 2012 .

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan di Klinik Umum dan Bersalin Bina Medika Pasar IV Lingkungan V Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli tahun 2012 .

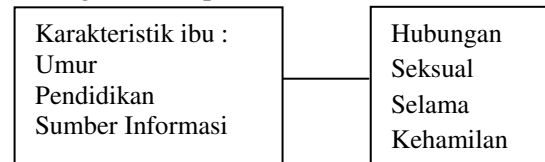
### Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat khususnya bidang kesehatan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan di Klinik Umum dan Bersalin Bina Medika Pasar IV Lingkungan V Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli Tahun 2012.

Kerangka Konsep Penelitian:



### METODE

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara memberikan kuesioner terbuka yang di buat sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep teoritis yang terdiri dari 20 pertanyaan yang diisi sendiri oleh responden yang ada di Klinik Umum dan Bersalin Bina Medika Medan.

#### Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini dilakukan di Klinik Umum dan Bersalin Bina Medika Medan. Klinik Umum dan Bersalin Bina Medika berada di Lingkungan V Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli.

#### Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan April – Juni 2012.

#### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Klinik Umum dan Bersalin Bina Medika Pasar IV Lingkungan V Kelurahan Mabar Hilir

Kecamatan Medan Deli periode April - Juni tahun 2012 sebanyak 30 orang.

### Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan di teliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki populasi (Hidayat, 2007).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling. Teknik ini digunakan dengan cara mengambil seluruh populasi yaitu seluruh ibu hamil yang ada di Klinik Umum dan Bersalin Bina Medika Pasar 4 Lingkungan V Kelurahan

Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli periode April – Juni tahun 2012 sebanyak 30 orang.

### Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Defenisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara pengukuran merupakan cara dimana variabel dapat di ukur dan ditentukan karakteristiknya (Hidayat, 2007).

**Tabel 1.** Defenisi operasional

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur
Umur	Umur adalah lamanya hidup dalam tahun terhitung sejak dilahirkan sampai ulang tahun terakhir	Kuesioner	a. < 20 tahun b. 20 – 30 tahun c. >30 tahun
Pendidikan	Merupakan tingkat atau jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti oleh ibu.	Kuesioner	a. SD b. SMP c. SMA d. Peruruan Tinggi
Sumber Informasi	Sumber pengetahuan mempengaruhi pengetahuan baik dari orang maupun dari media, dalam keterkaitannya dengan kelompok manusia memberikan kemungkinan pengaruh terhadap orang lain.	Koesioner	a. Tenaga kesehatan b. Keluarga c. Media cetak

### HASIL

Setelah dilakukan penelitian terhadap 30 responden di Klinik Umum dan Bersalin Bina Medika Pasar IV Lingkungan V Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli Tahun 2012 mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

### Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Pengetahuan

**Tabel 2.** Distribusi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan Di Klinik Umum dan Bersalin Bina Medika Pasar IV Lingkungan V kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli Tahun 2012

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	6	20
2.	Cukup	8	26,7
3.	Kurang	16	53,3
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan di klinik umum dan bersalin Bina Medika Pasar IV lingkungan V Kelurahan Mabar Hilir kecamatan Medan Deli Tahun 2012 dari 30 responden mayoritas berpengetahuan kurang

sebanyak 16 orang (53,3%), minoritas (20%).  
berpengetahuan baik sebanyak 6 orang

### Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 3.** Distribusi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan Di Klinik Umum dan Bersalin Bina Medika Pasar IV Lingkungan V kelurahan Mabarilir Kecamatan Medan Deli Tahun 2012

No	Umur (Tahun)	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	<20	-	-	2	6,7	6	20	8	26,7
2.	20-35	5	16,7	6	20	8	26,7	19	63,3
3.	>35	1	3,3	-	-	2	6,7	3	10
Jumlah		6	20	8	26,7	16	53,3	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan di klinik umum dan bersalin Bina Medika Pasar IV lingkungan V Kelurahan Mabar Hilir

kecamatan Medan Deli Tahun 2012 bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang dari umur 20 – 35 tahun sebanyak 8 orang (26,7%) dan minoritas berpengetahuan baik dari umur >35 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).

### Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi

**Tabel 4.** Distribusi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan Di Klinik Umum dan Bersalin Bina Medika Pasar IV Lingkungan V kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli Tahun 2012

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Keluarga	2	6,7	4	13,3	6	20	12	40
2	Media Cetak	3	10	2	6,7	6	20	11	36,7
3	Tenaga Kesehatan	1	3,3	2	6,7	4	13,3	7	23,3
Jumlah		6	20	8	26,7	16	53,3	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan di klinik umum dan bersalin Bina Medika Pasar IV lingkungan V Kelurahan Mabar Hilir kecamatan Medan Deli Tahun 2012 dari 30

responden mayoritas pengetahuan kurang yang mendapat informasi melalui keluarga dan media cetak sebanyak 6 orang (20%) dan minoritas responden berpengetahuan baik yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 1 orang (3,3%).

### Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 5.** Distribusi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan Di Klinik Umum dan Bersalin Bina Medika Pasar IV Lingkungan V kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli Tahun 2012

Tabel 11.11. Rekamatainivrogan Den Paruh 2012									
No	Pendidikan	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	SD	-	-	-	-	8	26.7	8	26.7

2	SMP	1	3,3	1	3,3	5	16,7	7	23,3
3	SMA	1	3,3	6	20	3	10	10	33,3
4	Perguruan Tinggi	4	13,3	1	3,3	-	-	5	16,7
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>20</b>	<b>8</b>	<b>26,7</b>	<b>16</b>	<b>53,3</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan di klinik umum dan bersalin Bina Medika Pasar IV lingkungan V Kelurahan Mabar Hilir kecamatan Medan Deli Tahun 2012 mayoritas berpengetahuan kurang pendidikan SD sebanyak 8 orang (26,7%), dan minoritas responden berpengetahuan baik pada tingkat SMP dan SMA sebanyak 1 orang (3,3%).

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan di klinik umum dan bersalin Bina Medika Pasar IV lingkungan V Kelurahan Mabar Hilir kecamatan Medan Deli Tahun 2012 berdasarkan pengetahuan mayoritas ibu berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (53,3%), minoritas berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (26,7%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (26,7%).

Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Menurut asumsi peneliti bahwa dimana pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan adalah kurang, pengetahuan yang dimiliki responden sangat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan responden khususnya hubungan seksual selama kehamilan, dalam arti apabila responden mengerti dan memahami akan dapat menangani masalah yang didapatnya dan pemecahan (solusi) sesuai tingkat yang dimilikinya.

### Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur

Dari penelitian di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang berpengetahuan kurang adalah mereka yang berumur 20 – 35 tahun sebanyak 8 orang (26,7%) dan minoritas berpengetahuan baik dari umur >35 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) yang mengatakan bahwa semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin bertambah keinginan seseorang dan bertambah pengetahuannya tentang kesehatan.

Menurut asumsi penulis walaupun bertambah tuanya umur seseorang tidak menjamin pengetahuan lebih tinggi tentang hubungan seksual selama kehamilan.

### Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Dari tabel 4 pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan di klinik umum dan bersalin Bina Medika Pasar IV lingkungan V Kelurahan Mabar Hilir kecamatan Medan Deli Tahun 2012 berdasarkan sumber informasi pengetahuan kurang yang mendapat informasi melalui keluarga dan media cetak sebanyak 6 orang (20%) dan minoritas responden berpengetahuan baik yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 1 orang (3,3%).

Menurut Notoatmodjo (2002) bahwa sumber informasi yang diperoleh dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang baik dari orang lain maupun dari media. Selain informasi merupakan alat bantu yang akan membantu dalam melaksanakan penyuluhan agar pesan kesehatan dapat disampaikan dengan jelas.

Menurut asumsi penulis bahwa sumber informasi merupakan hal yang mendukung dalam memperoleh pengetahuan karena ibu dapat mendengar membaca maupun melihat langsung suatu informasi yang diperoleh dari

sumber informasi yang didapat. Semakin banyak informasi yang diperoleh ibu dari berbagai sumber maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat ibu. Dan dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kurangnya sumber informasi dari tenaga kesehatan.

### **Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan**

Dari tabel 5 pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan di klinik umum dan bersalin Bina Medika Pasar IV lingkungan V Kelurahan Mabar Hilir kecamatan Medan Deli Tahun 2012 berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan kurang pendidikan SD sebanyak 8 orang (26,7%), dan minoritas responden berpengetahuan baik pada tingkat SMP dan SMA sebanyak 1 orang (3,3%).

Menurut Notoatmodjo (2003) pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau penambahan kearah yang lebih baik dan lebih matang pada diri individu kelompok atau masyarakat.

Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan semakin baik pengetahuannya.

Menurut asumsi penulis tingkat pendidikan mempunyai hubungan erat dengan pengetahuan. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh ibu. Dalam penelitian yang telah dilakukan pada responden di klinik umum dan bersalin Bina Medika mayoritas ibu berpendidikan SD dan dalam penelitian ini terdapat ibu berpengetahuan kurang.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di klinik umum dan bersalin Bina Medika Pasar IV Lingkungan V Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli ” maka peneliti menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Dari 30 orang responden mayoritas mereka memiliki pengetahuan kurang tentang hubungan seksual selama kehamilan sebanyak 16 orang (53,5%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (20%).
2. Dilihat dari segi umur mayoritas responden yang ada di klinik umum dan bersalin Bina Medika jl. Swasa Tengah Pasar IV Lingkungan V Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli berpengetahuan kurang yaitu bagi mereka yang berumur umur 20 – 35 tahun sebanyak 8 orang (26,7%) dan minoritas berpengetahuan baik bagi mereka yang berumur >35 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).
3. Dari segi sumber informasi ibu mendapatkan sumber informasi di klinik umum dan bersalin Bina Medika jl. Swasa Tengah Pasar IV Lingkungan V Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli dari mayoritas pengetahuan kurang yang mendapat informasi melalui keluarga sebanyak 6 orang (20%) dan minoritas responden berpengetahuan baik yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 1 orang (3,3%).
4. Dari segi pendidikan mayoritas responden yang ada di klinik umum dan bersalin Bina Medika jl. Swasa Tengah Pasar IV Lingkungan V Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli adalah berpendidikan pendidikan SD sebanyak 8 orang (26,7%), dan minoritas responden berpengetahuan baik pada tingkat SMP sebanyak 1 orang (3,3%).

### **SARAN**

1. Bagi Tenaga Kesehatan.  
Diharapkan bagi petugas kesehatan di Klinik Umum dan Bersalin Bina Medika agar meningkatkan pelayanan dengan memberikan pelayanan dan penyuluhan dengan jelas sehingga mudah dimengerti sesuai umur dan pendidikan.
2. Bagi Ibu.  
Dianjurkan bagi para ibu hamil agar selalu menjaga kesehatan dan janinnya.

Bagi ibu yang kehamilannya normal, berhubungan seksual tidaklah dilarang. Hubungan seksual selama kehamilan tidak akan mengganggu janin, karena janin terlindungi oleh selaput dan cairan ketuban. Hanya Bagi yang kehamilan yang beresiko, dianjurkan untuk tidak melakukan hubungan seksual sampai kehamilan benar-benar berlangsung normal. Dan juga mengurangi frekuensi aktifitas hubungan seksual. Ibu di ajurkan untuk menambah wawasan pengetahuannya tentang kesehatan dan mencari informasi melalui buku dan petugas kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, G. (2003). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Arikunto, (2005). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Maya. (2011). *Buku Pintar Kehamilan*. Jakarta: EGC.
- Hartuti. (2010). *Panduan Ibu Melahirkan Dan Merawat Bayi*. Jakarta: UBA Press.
- Hidayat, AAA. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Larasati, S. (2008). *Menjawab Seputar Masalah Dan Mitos-mitos Seputar Bayi Anda* Cetakan I. Yogyakarta: Luna Publisher.
- Liewellyn, Derek. (2005). *Setiap Wanita*. Jakarta: Delapratasa Publishing.
- Maulana, M. (2008). *Cara Cerdas Menghadapi Kehamilan dan Mengasuh Bayi*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Murkoff, Heidi, dkk. (2005). *Kehamilan Apa Yang Anda Hadapi Bulan Per Bulan*. Jakarta: Arcan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratama. (2007). *Hubungan Seks Saat Hamil*. [www.dechacare.com](http://www.dechacare.com). Di kutip pada tanggal 19 Juni 2012 pukul 20.00 WIB.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Suririnah. (2008). *Buku Pintar Kehamilan dan Persalinan Cetakan II*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suririnah. (2009). *Buku Pintar Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, Sintha. (2008). *Info Penting Kehamilan*. Jakarta: Dian Rakyat.